

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. SLB PGRI Tlanakan

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SLB PGRI Tlanakan

Alamat Sekolah : Jl. Raya Tlanakan

NPSN : 69824444

No. Telpon : 081998986943

Kepala Sekolah : Mohammad Fadlillah, S.Pd

Nama Komite Sekolah : Abd. Rakib

###### b. Visi

“Mewujudkan lembaga sekolah yang bermutu untuk menjadikan peserta didik yang bermartabat dan mandiri dengan bekal iman, ilmu, dan amal”

###### c. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, satuan pendidikan telah menentukan langkah-langkah metodes yang dituangkan dalam misi sebagai berikut :

- 1) Mendidik peserta didik untuk memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif,

bermakna, dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik kebutuhan khususnya.

- 2) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku jujur, hidup bersih, hidup sehat, rukun, dan peduli lingkungan.
- 3) Mengembangkan kreativitas, bakat dan minat peserta didik serta memupuk rasa percaya diri.
- 4) Memberi keterampilan untuk bekal mandiri di sekolah, keluarga masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam jenjang selanjutnya.
- 5) Membantu kebutuhan masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan khusus secara bermutu.
- 6) Memperluas jaringan dalam upaya membantu dan memajukan lembaga sekolah.

## 2. SLB P25.GRI Kaduara Barat Pamekasan

### a. Identitas Sekolah

Nama	:SLB PGRI Pamekasan
Alamat Sekolah	:Jl. Raya Kaduara Barat
Kode Pos	:69384
No.Telp/HP	:085234819991
Email	:smlbpamekasan@ymail.com
NPSN	:20584079
Nomor Identitas Sekolah	:280830
Nomor Statistik Sekolah	:822 0535 05 093
Status Sekolah	:Swasta

b. Visi

“Memberikan pelayanan pendidikan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mandiri di masyarakat sesuai dengan kemampuannya”

c. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan luar biasa
- 2) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga kependidikan secara periodic dan berkesinambungan
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi adat-istiadat, nilai-nilai agama, budaya masyarakat, dan dunia kerja
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kompetensi
- 6) Mengembangkan kualitas sistem pelayanan pendidikan pada kelas rendah untuk mengetahui potensi anak sedini mungkin sehingga secepatnya dapat diberikan layanan pendidikan yang sesuai
- 7) Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan ketentuan program pengembangan pendidikan luar biasa
- 8) Mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana serta program pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar dan belajar anak
- 9) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat anak
- 10) Meningkatkan pelayanan pendidikan keterampilan khusus

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Ubudiyah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan**

#### **a. SLB PGRI Tlanakan**

Nilai-nilai ubudiyah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ubudiyah yang diperoleh anak dari hasil pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan. Sebagai mana yang telah dituturkan oleh Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Metode yang dilakukan dalam meningkatkan nilai-nilai ubudiyah di SLB PGRI Tlanakan yaitu dengan melakukan pembinaan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, dengan menciptakan suasana agar anak-anak bisa menerapkan nilai-nilai ubudiyah tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dituturkan terkait dengan metode yang digunakan oleh guru dengan macam-macam anak berkebutuhan khusus mengatakan bahwa:

*Pertama:* tunanetra, merupakan kelaianan yang berdampak pada anak tidak bisa melihat dengan normal, ketika anak melakukan kegiatan wudhu anak langsung dibawa ke tempat wudhu, guru meraba langsung ke tubuh anak bagian fardhu-fardhu wudhu yang harus disucikan, melafalkan niat-niat wudhu dekat dengan telinga anak. Untuk praktek shalat, guru tetap meraba langsung ke tubuh anak-anak terkait dengan rukun-rukun shalat serta guru sambil melafalkan bacaan-bacaan secara nyaring agar anak

---

<sup>1</sup> Fadillah, Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2022).

mengikuti. Untuk praktek mengaji, menggunakan qur'an brainly dengan cara meraba.

*Kedua:* Tunarungu. Semisal untuk praktek wudhu', niat wudhu'nya dibantu dengan alat pendengar akan tetapi untuk tingkat ringan guru menuntun pelafalannya sedangkan dalam prakteknya anak bisa mengikuti guru dan bisa melihat video. Untuk praktek shalat, anak bisa mengikuti guru dan bisa melihat video. Untuk praktek mengaji, anak mengaji seperti biasa dan guru harus melafalkan huruf hijaiyah dengan nyaring, pelan dan jelas, anak bias mengikutinya meskipun pelafalannya tidak jelas.

*Ketiga:* Untuk anak tunagrahita guru menyesuaikan dengan mood anak karena tuna ini paling sulit dibandingkan dengan tuna yang lain. Semisal untuk praktek wudhu, anak belajar dulu terkait niat dan prakteknya kepada guru dan dibantu dengan pemutaran video, anak langsung dibawa ke kamar mandi dan mengikuti intruksi dari guru. Untuk praktek shalat, anak mengikuti contoh yang didepan. Untuk praktek mengaji seperti biasa menggunakan al-qur'an dengan berulang-ulang. Sedangkan autisme. Untuk anak autisme hampir sama dengan anak grahita guru mengikut kemauan dari anak. Dalam prakteknya lebih banyak menonton/mengikuti arahan yang ada di video.<sup>2</sup>

Hal di atas di perkuat dengan adanya dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti.



Gambar 4.1 menunjukkan guru PAI sedang melakukan praktek wudhu' di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan

<sup>2</sup> Sri Wahyuni, Guru PAI di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Agustus 2022).

Untuk menanamkan kecintaan dan memberikan pembiasaan agar anak tidak lupa akan Al-Qur'an dan As-sunnah Guru PAI juga memberikan pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian dari aspek perilaku anak diberikan pembiasaan untuk berjabat tangan kepada Guru dan mengucapkan salam ketika bertemu baik itu Guru maupun anak lainnya. Sebagaimana penjelasan dari Guru PAI di SLB PGRI Tlanakan yang mengatakan bahwa:

Pembiasaan yang selalu kita terapkan kepada anak, yaitu setiap pagi sebelum memasuki kelas anak berjabat tangan dengan guru yang sudah menjemput di depan pagar, kemudian pada saat jam pelajaran dimulai anak dianjurkan untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, membaca al-Qur'an dengan dibimbing langsung oleh guru dan kemudian jika anak bertemu dengan Bapak/Ibu guru yang lain mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan dan setiap harinya kegiatan pembiasaan tersebut terus dilakukan.<sup>3</sup>

Kegiatan- kegiatan di atas mulai dari menyambut anak sampai jam pelajaran dimulai, anak dianjurkan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, membaca al-Qur'an dan anak yang bertemu guru wajib mengucapkan salam dan berjabat tangan dan setiap harinya pembiasaan tersebut terus dilaksanakan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru lainnya di SLB PGRI Tlanakan yang mengatakan bahwa:

Ada banyak metode yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah pada peserta didik seperti guru melakukan pembinaan di mana peserta didik dibina serta di berikan pelajaran tentang bagaimana tata cara mengambil wudhu'. Selanjutnya pola pembiasaan seperti pelaksanaan shalat berjamaah, yang dilaksanakan di sekolah meskipun tidak semua anak ikut melakukan sholat berjamaah kegiatan tersebut setiap harinya selalu diterapkan agar dapat

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, Guru PAI di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Agustus 2022).

menjadi suatu kebiasaan yang selalu dilaksanakan oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas maka peneliti dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki peran penting untuk memberikan pola bimbingan kepada peserta didiknya dalam menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah. Guru sangat berperan bagi peserta didiknya sebagai motivator, agar peserta didik senantiasa memiliki kesadaran dan keterbiasaan untuk melaksanakan nilai-nilai ubudiyah didalam dirinya sendiri.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti amati bahwa semua anak di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan sudah hampir melakukan kegiatan-kegiatan ubudiyah tersebut dengan kata lain, anak sudah menanamkan kesadaran pada dirinya dalam beribadah.

Hal di atas di perkuat dengan adanya dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti.



Gambar 4.2. menunjukkan siswa melaksanakan sholat berjamaah di  
SLB PGRI Tlanakan Pamekasan

---

<sup>4</sup> Nur Aini, Guru di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa terdapat beberapa metode yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah pada anak di SLB PGRI Tlanakan, di antaranya ialah: a). Guru PAI melakukan pembinaan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, seperti: tata cara mengambil wudhu', serta membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. b). Guru PAI melakukan pembiasaan, seperti: penyambutan anak, anak selalu dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, anak yang bertemu guru wajib mengucapkan salam dan berjabat tangan serta pelaksanaan shalat duha berjamaah setiap harinya. Startegi tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan nilai-nilai ubudiyah anak.

Guru Pendidikan Agama Islam harus konsisten dengan ajaran yang telah diterapkan kepada anak di SLB PGRI Tlanakan. Jika hal tersebut dilakukan secara konsisten maka anak cenderung akan terus mengikuti kebiasaan yang telah diterapkan oleh gurunya.

b. SLB PGRI Kaduarah Barat

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah menjadi panutan di sekolah ataupun di luar sekolah, seorang guru harus mampu menarik simpati peserta didiknya agar mampu menjadi idola dan disukai sehingga peserta didik senang belajar dengan gurunya. Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian seorang guru di hadapan peserta didiknya sangatlah berpengaruh. Apabila kepribadian guru tersebut baik maka peserta didik akan bersikap baik pula. Untuk

meningkatkan nilai-nilai ubudiyah anak guru juga memiliki peran penting dalam menyampaikan teori serta metode yang baik dalam proses menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya, bukanlah hal yang mudah untuk menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah kepada peserta didik, maka dari itu guru menerapkan beberapa metode yaitu pembiasaan serta pembinaan.

Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan serta menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Maka dari itu Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah anak.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SLB PGRI Kaduarah Barat telah melakukan beberapa metode untuk menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah kepada peserta didik seperti metode pembinaan serta pemberian motivasi kepada peserta didik demi untuk mengembangkan nilai-nilai ubudiyah pada anak.<sup>5</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh Kepala SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya:

Metode yang guru gunakan dalam menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah kepada peserta didik ialah para guru memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik tentang arti shalat, gerakan shalat, serta menagajarkan tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah itu sendiri. Sehingga apabila peserta didik telah mengetahui tentang shalat, pentingnya shalat serta telah di biasakan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maka otomatis akan timbul kesadaran dalam diri mereka

---

<sup>5</sup> Observasi, pada tanggal 16-27 Agustus 2022

dan mereka akan terbiasa untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dituturkan terkait dengan metode yang digunakan oleh guru dengan macam-macam anak berkebutuhan khusus mengatakan bahwa:

*Pertama:* Tunarungu. Untuk praktek wudhu', niat wudhu'nya dibantu dengan alat pendengar akan tetapi untuk tingkat ringan guru menuntun pelafalannya sedangkan dalam prakteknya anak bisa mengikuti guru dan bisa melihat video. Untuk praktek shalat, anak bisa mengikuti guru dan bisa melihat video. Untuk praktek mengaji, anak mengaji seperti biasa dengan di bantu oleh guru dalam melafalkan huruf hujaiyah dengan baik dan benar.

*Kedua:* anak Hiperaktif. Metode guru mengayomi anak dengan cara pelan karena anak hiperaktif mereka memiliki watak yang keras kepala, dan anak hiperaktif lebih suka banyak bermain dibandingkan banyak belajar. Ketika mengajarkan ubudiyah misalnya cara wudhu' anak terlebih dahulu dibantu dengan cara melihat tampilan video untuk menarik kemauna anak untuk belajar.

*Ketiga:* Untuk anak tunagrahita guru menyesuaikan dengan mood anak. Semisal untuk praktek wudhu, anak dibantu belajar melalui pemutaran video gunanya agar anak tetap tertarik untuk belajar, setelah dilihat anak kelihatan mampu untuk melaksanakan whudu' secara nyata guru langsung mengajak anak ke kamar mandi dan mengikuti intruksi dari guru. Untuk praktek shalat, anak mengikuti contoh yang didepan. Untuk praktek mengaji seperti biasa menggunakan al-qur'an dengan berulang-ulang.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa ada banyak cara yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah kepada peserta didik, seperti: memberikan pembinaan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru juga

---

<sup>6</sup> Eka Nurita Mulianti, Kepala SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>7</sup> Hanina, Guru PAI di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2022).

berperan sebagai pembimbing yang berusaha memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya, karena tanpa adanya bimbingan maka seorang anak didik akan mendapatkan kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Guru memberikan bimbingan kepada siswanya agar dapat melakukan ubudiyah, seperti melakukan bimbingan praktek wudu'.

Hal di atas di perkuat dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti



Gambar. 4.3 siswa melakukan pratek wudhu' yang di awasi oleh guru di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan

Dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan motivasi tentang pentingnya nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi secara berulang-ulang kepada peserta didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, yang mengatakan:

Memberikan motivasi dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan saya selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa tugas kita sebagai pelajar tidak hanya mempelajari tentang teori saja akan tetapi harus disertai dengan tindakan atau praktek. Sebagai contoh dikelas kalian akan mendapatkan teori nilai-nilai ubudiyah tentang shalat dan sebagai tindakannya kalian akan melaksanakan shalat duha secara berjamaah di sekolah dan teori yang kalian dapatkan akan kalian aplikasikan secara sendirinya, hal tersebut tidak hanya di sampaikan sekali akan tetapi disampaikan secara berulang-ulang.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki peran penting untuk memberikan pola bimbingan kepada peserta didiknya berupa bimbingan dalam menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah, seperti: kebiasaan shalat berjamaah. Guru juga berperan sebagai motivator agar peserta didik senantiasa memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri sehingga ia terbiasa melaksanakan nilai-nilai ubudiyah yang telah didapatkan di sekolah.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi yang peneliti lakukan di SLB PGRI Kaduara Barat bahwa Guru membiasakan siswanya untuk sholat berjamaah, sehingga siswa dapat melakukan sholat berjamaah dengan sendirinya.

Hal ini di perkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti lakukan.



<sup>8</sup> Hanina, Guru (2022).

Gambar 4.4. menunjukkan siswa sedang melaksanakan sholat dhuha di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dituturkan oleh Guru lainnya di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Metode yang dilakukan oleh kami untuk menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah pada peserta didik ialah memberikan bimbingan atau nasehat sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran didalam diri peserta didik itu sendiri serta senantiasa membiasakan peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai ubudiyah, seperti shalat berjemaah serta berpuasa dan lainnya.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan kesadaran di dalam diri peserta didik itu sendiri serta senantiasa membiasakan peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai ubudiyah, seperti: shalat berjemaah, berpuasa, berdzikir dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai ubudiyah pada anak di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, diantaranya ialah: a). Guru PAI melakukan pembinaan kepada peserta

---

<sup>9</sup> Siti Aisyah, Guru di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Agustus 2022).

didik tentang arti shalat, gerakan shalat, serta mengajarkan tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah, b). Guru PAI memberikan motivasi atau nasehat sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran didalam diri peserta didik itu sendiri serta nantinya akan senantiasa membiasakan peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Nilai-Nilai Ubudiyah Yang Diterapkan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan**

### **a. SLB PGRI Tlanakan**

#### **1) Nilai Ibadah**

Ibadah merupakan ketaatan seorang manusia kepada Tuhanya yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai ibadah ini sangat penting bagi murid-murid, agar murid-murid menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Dalam hal ini ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Kegiatan rutin ini merupakan program untuk meningkatkan nilai-nilai ubudiyah di SLB PGRI Tlanakan. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh guru ketika peneliti melakukan wawancara tentang kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah berkenaan dengan pelaksanaan nilai-nilai ubudiyah. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kegiatan nilai-nilai ubudiyah yang dilakukan di antaranya ialah melakukan berbagai macam kegiatan seperti: berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, pelatihan sholat fardu dan berjema'ah, cara

berwudhu', mengaji Al-Qur'an, puasa, dan belajar untuk saling berbagi dan menghormati antara satu dengan yang lain.<sup>10</sup>

Hal ini juga didukung oleh Guru PAI di SLB PGRI Tlanakan, yang mengatakan bahwa:

Adanya pembinaan tersebut, seperti: berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran, pelatihan sholat fardu dan berjema'ah, serta cara berwudhu', maka diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai ubudiyah peserta didik serta nantinya peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai ubudiyah tersebut di kehidupan sehari-harinya.<sup>11</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan adanya nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan pada anak, seperti: berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, pelatihan sholat fardu dan berjema'ah, cara berwudhu', mengaji Al-Qur'an, puasa dan belajar untuk saling berbagi dan menghormati antara satu dengan yang lain diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai ubudiyah anak dan membiasakan murid melaksanakannya.<sup>12</sup>

Hal itu diperkuat oleh adanya hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti



<sup>10</sup> Fadillah, Kepala (2022).

<sup>11</sup> Sri Wahyuni, (2022).

<sup>12</sup> Observasi Pada Tanggal 16-31 Agustus 2022.

Gambar. 4.5. gambar di atas menunjukkan siswa sedang melaksanakan praktek wudu’.

Pendapat yang diungkapkan oleh Guru PAI mengenai kegiatan rutin yang dilakukan disekolah, selanjutnya di tambahkan oleh Guru lainnya di SLB PGRI Tlanakan, beliau mengungkapkan bahwa:

Di SLB Tlanakan ini, selain kami membiasakan sholat berjemaah kami selaku guru juga menyampaikan bahwa sebagai anak yang baik harus membiasakan diri dalam berucap yang baik, terus membiasakan dalam mengaji, menghafal surat-surat pendek, serta menghafal asmaul husna.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai-nilai ubudiyah terhadap pelaksanaan nilai-nilai ibadah yang dilakukan di SLB Tlanakan Pamekasan adalah melakukan berbagai macam kegiatan seperti: berdo’a sebelum melaksanakan pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, pelatihan sholat fardu dan berjema’ah, cara berwudhu’, mengaji Al-Qur’an, puasa, dan belajar untuk saling berbagi dan menghormati antara satu dengan yang lain.

## 2) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

---

<sup>13</sup> Nur Aini, Guru di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2022)

Akhlik adalah salah satu nilai-ubudiyah yang dilaksanakan di SLB PGRI Tlanakan yang tercermin dari perilaku murid. Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Dimana guru selalu memberitahu atau mengajarkan murid-murid ketika bertemu dengan gurunya jangan lupa memberi salam, sapa dan senyum. Agar menciptakan nilai-nilai ubudiyah murid, khususnya dalam akhlak sopan dan santun ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Begitupun dengan bertemu temannya mereka bisa menegur baik dengan mengucapkan salam, senyum maupun sapa.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa bahwa peserta didik di SLB PGRI Tlanakan diajarkan untuk selalu memberi salam kepada guru, kepala sekolah, warga sekolah dan masyarakat lainnya dengan memberi salam, senyum dan sapa dapat menciptakan nilai-nilai ubudiyah terhadap murid. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Guru PAI di SLB PGRI Tlanakan yang mengatakan bahwa:

Ketika kita bertemu murid mereka memberi salam kemudian berjabat tangan, kemudian walaupun diluar dari jam pelajaran atau jam sekolah anak-anak dibiasakan untuk menghormati gurunya atau orang lain yang di anggap lebih dewasa seperti pembiasaan senyum, sapa dan salam.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa murid diajarkan tentang etika dan sopan santun yang baik terhadap guru maupun kepala sekolah dan semua warga sekolah di SLB PGRI Tlanakan dan ketika bertemu dengan guru siapapun meski beliau mengajar atau tidak mereka tetap harus menyapa, mengucapkan salam dan mencium tangan.

---

<sup>14</sup> Fadillah, Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2022).

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, Guru PAI di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Agustus 2022).

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti temukan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan oleh Guru PAI pada anak di SLB PGRI Tlanakan di antaranya ialah ialah peserta didik diajarkan tentang etika dan sopan santun yang baik serta ketika bertemu dengan orang selalu mengucapkan salam dan mencium tangan. Selain itu juga adanya tindakan tegas kepada anak ketika melanggar peraturan sekolah.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat observasi.



Gambar. 4.6. Menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan berjabat tangan sebelum masuk kelas.

Sedangkan dalam nilai kedisiplinan ini sangat penting untuk diberikan kepada murid agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam kedisiplinan dalam masalah ketertiban yaitu dengan aturan-aturan sekolah seperti harus datang tepat waktu ke sekolah sehingga tidak terlambat masuk kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru lainnya di SLB PGRI Tlanakan yang mengatakan bahwa:

Selain menanamkan akhlak yang baik anak dibiasakan juga harus datang ke sekolah tepat waktu, dan jika ingin keluar kelas harus meminta izin kepada guru, apabila ada murid yang melanggar atau telat datang ke sekolah biasanya diberikan peringatan dan hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca surat-surat pendek.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui adanya tindakan keras kepada anak ketika melanggar. Seperti halnya aturan yang sesuai dengan tata tertib sekolah jika melanggar akan mendapat hukuman membaca surat pendek sebagai proses internalisasi ke peserta didik. Selain itu nilai kedisiplinan tidak hanya dalam peraturan sekolah saja, tetapi dalam pelaksanaan ibadah, agar murid dapat tepat waktu dalam beribadah.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti temukan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan oleh Guru PAI pada anak di SLB PGRI Tlanakan di antaranya ialah: a). Ibadah ialah anak melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti: berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, pelatihan sholat fardu dan berjema'ah, cara berwudhu', mengaji Al-Qur'an, b). Akhlak ialah peserta didik diajarkan tentang etika dan sopan santun yang baik serta ketika bertemu dengan orang selalu mengucapkan salam dan mencium tangan. Selain itu juga adanya tindakan tegas kepada anak ketika melanggar peraturan sekolah.

## b. SLB PGRI Kaduara Barat

### 1) Nilai Ibadah

---

<sup>16</sup> Nur Aini, Guru di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2022).

Ibadah adalah mengabdikan diri kepada Allah Swt. untuk mendapatkan ridhonya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan dunia. di SLB PGRI Kaduarah Barat nilai ibadah ini menjadi salah satu nilai ubudiyah yang ditanamkan. Nilai ibadah ini tercermin dalam kegiatan wajib maupun sunnah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala SLB PGRI Kaduarah Barat, yang mengatakan bahwa:

Kegiatan shalat berjamaah ini selain tuntutan dari kegiatan sekolah juga atas kesadaran dari anak-anak sendiri, dikerjakan secara berjamaah. Secara kondisional anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan sholat berjamaah ini. Hal ini merupakan pembiasaan agar anak-anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Hal ini juga didukung oleh Guru PAI di SLB PGRI Kaduarah yang mengatakan bahwa:

Kegiatan shalat ini dijadwalkan setiap hari oleh pihak sekolah dan juga atas kesadaran dari diri sendiri yang ingin melakukannya. Namun memang yang saya ketahui yang tentang shalat berjamaah itu hanya sedikit yang mengikutinya. Soalnya memang ya semuanya tergantung dari kesadaran masing-masing anak.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, peneliti melihat bahwa anak setelah mengambil air wudhu langsung melaksanakan shalat duha secara berjamaah tersebut dan dilaksanakan oleh sebagian pihak sekolah, meskipun masih banyak sebagian anak yang tidak mengikuti kegiatan

---

<sup>17</sup> Eka Nurita Mulianti, Kepala SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>18</sup> Hanina, Guru PAI di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2022).

tersebut dan guru tidak bias memaksa dikarenakan kemauan dan keadaan anak yang berbeda-beda.<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru lainnya di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, yang mengatakan bahwasanya:

Shalat duha ini dilaksanakan oleh semua anak dan warga sekolah SLB PGRI Kaduarah Barat dengan diimami oleh guru Kaduarah secara kondisional juga. Dengan adanya kegiatan berjamaah ini dapat mempererat tali persaudaraan antar anak di sekolah ini. Namun setiap harinya tidak menentukan anak bisa mengikuti shalat berjamaah semua karena semuanya tergantung dari kemauan dan keinginan anak sendiri.<sup>20</sup>

Dari uraian data di atas bahwasannya nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan pada nilai ibadah ialah anak setelah mengambil air wudhu' langsung melaksanakan shalat secara berjamaah dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah serta semua anak yang masuk ke sekolah pada hari tersebut.

Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa siswa dapat melakukan sholat berjamaah yang di imami oleh salah satu dari pihak Guru.

Hal ini di perkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti lakukan.



<sup>19</sup> Observasi p  
<sup>20</sup> Siti Aisyah  
 2022)

Gambar 4.7. menunjukkan siswa sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang di imami oleh guru di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan

## 2) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak ini merupakan tingkah laku. Akhlak ini salah satu nilai ubudiyah yang dikembangkan di SLB PGRI Kaduarah Barat. Hal ini tercermin dari perilaku anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala sekolah SLB PGRI Kaduarah Barat yang mengatakan bahwa:

Sebagian anak-anak mbak, kalo ketemu mengucapkan salam dan mencium tangan. Kalo bertemu dengan guru sejenis mereka berjabat tangan namun kalo tidak sejenis mereka hanya menyapa dan mengucapkan salam.<sup>21</sup>

Hal ini juga didukung oleh guru PAI di SLB PGRI Kaduarah Barat yang mengatakan bahwa:

Guru memberikan pembinaan kepada peserta didik bagaimana menjadi anak yang sopan, baik dan santun. Dalam hal ini guru menganjurkan kepada murid untuk saling bertutur sapa dengan mengucapkan salam kepada guru atau teman-temannya dengan menjabat tangannya baik itu tua atau muda.<sup>22</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di SLB PGRI Kaduarah pamekasan terlihat siswa yang patuh serta disiplin terhadap peraturan yang ada. Hal ini dapat dilihat dengan

<sup>21</sup> Eka Nurita Mulianti, Kepala SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

<sup>22</sup> Hanina, Guru PAI di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2022).

adanya siswa yang saling bertutur sapa dengan gurunya sendiri maupun orang lain.

Hal ini di perkuat oleh hasil dokumentasi di lapangan



Gambar. 4.8 Menunjukkan bahwa siswa melakukan kegiatan tutur sapa dengan mengucapkan salam kepada guru dan tamu di SLB PGRI

#### Kaduarah Barat Pamekasan

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwasannya nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan kepada peserta didik ialah ketika peserta didik bertemu dengan seseorang selalu mengucapkan salam serta mencium tangan. Selain itu juga adanya tindakan tegas ketika peserta didik melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa terdapat beberapa nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan oleh Guru PAI pada anak di SLB PGRI Kaduarah Barat. diantaranya ialah: a). Ibadah ialah anak setelah mengambil air wudhu' langsung melaksanakan shalat secara berjamaah dan dilaksanakan

oleh semua pihak sekolah. b). Akhlak ialah ketika anak bertemu dengan seseorang selalu mengucapkan salam serta mencium tangan. Selain itu juga adanya penanaman kedisiplinan, seperti ketika peserta didik melanggar tata tertib sekolah maka akan mendapatkan tindakan tegas.

### **3. Implikasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Ubudiyah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan**

#### **a. SLB PGRI Tlanakan**

Dalam dunia pendidikan perlu kontrol terhadap apa yang disampaikan. Dalam hal ini khususnya penanaman nilai-nilai ubudiyah, sehingga penilaian didasarkan pada dampak yang muncul. Tentunya hal ini perlu untuk disampaikan terkait hasil atau dampak dari peningkatan nilai-nilai ubudiyah di SLB PGRI Tlanakan. Sebagaimana petikan wawancaranya dengan Kepala SLB PGRI Tlanakan yang mengatakan bahwa:

Dampak yang amat luar biasa dalam pembentukan nilai ubudiyah anak. Selama ini mempunyai dampak positif, sebagian besar tingkah laku anak sudah menerapkan adab dan kesopanan terhadap guru, bertutur kata sudah mulai berkembang dan bertutur kata dengan bahasa yang sopan, dan keadaan sekolah dianggap aman selama ini. Mengapa demikian, karena para anak merasakan ketenangan dan salah satu dari sifat keimanan adalah ketenangan serta istiqomah dalam melakukan ibada meskipun di luar lingkungan sekolah.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SLB PGRI Tlanakan, yang mengatakan bahwa:

---

<sup>23</sup> Fadillah, Kepala SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2022).

Kalau nilai-nilai ubudiyah di SLB PGRI Tlanakan insyaallah sudah baik, ketika saya datang kesini sebagian besar anak-anak itu secara attitude sudah baik seperti sikap mereka kepada guru, sikap mereka kepada teman dalam arti yang tampak. Tapi kita tidak pernah tahu yang tampak dari belakang itu bagaimana. Kita berharap yang lebih baik, akan tetapi yang nampak disini alhamdulillah sebagian besar anaknya sudah tertanam nilai-nilai ubudiyah yang baik.<sup>24</sup>

Nilai-nilai ubudiyah apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka nilai-nilai ubudiyah tidak akan terwujud. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru lainnya di SLB PGRI Tlanakan yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kegiatan pembiasaan ini masih istiqomah sampai saat ini, kegiatan membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah ini ialah suatu bentuk kegiatan untuk menstimulus anak-anak dan merangsang mereka untuk mau mengaji setiap pagi, dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an serta mampu meningkatkan kualitas beribadah mereka, namun masih ada Sebagian dari anak yang masih malas dalam melakukan kegiatan tersebut tetapi guru tetap memaksa anak tersebut untuk tetap serta membantu anak dalam hal belajar mengingat dan menjernihkan fikiran anak.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, metode untuk menanamkan nilai-nilai ubudiyah anak dipengaruhi oleh peran guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan cara yang beragam sehingga nantinya akan mempunyai dampak yang sangat luar biasa khususnya dalam peningkatan nilai-nilai ubudiyah pada anak.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti temukan bahwa terdapat berbagai macam kegiatan yang ditanamkan oleh guru PAI di SLB PGRI Tlanakan pamekasan dengan melakukan berbagai macam kegiatan ibadah seperti meningkatkan bacaan al-qur'an setiap hari.

<sup>24</sup> Sri Wahyuni, Guru PAI di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Agustus 2022).

<sup>25</sup> Nur Aini, Guru di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2022).

Hal tersebut di perkuat oleh adanya hasil dokumentasi.



Gambar 4.9 menunjukkan sedang belajar membaca Al-Qur'an di  
SLB PGRI Tlanakan Pamekasan

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa implikasi peran guru PAI dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak di SLB PGRI Tlanakan, diantaranya ialah: a) Peningkatan ketakwaan anak yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjamaah, maupun berdoa'. b) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu serta tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat secara berjamaah. c) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati guru dan kepala sekolah serta semua warga sekolah.

b. SLB PGRI Kaduara Barat

Dalam fokus penelitian yang ketiga ini peneliti membahas mengenai implikasi dari peningkatan nilai-nilai ubudiyah anak di SLB PGRI Kaduara Barat. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh SLB PGRI Kaduara Barat sebagai sarana

peningkatan nilai-nilai ubudiyah bagi anak. Berkaitan dengan implikasi dari peningkatan nilai-nilai ubudiyah pada anak peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SLB PGRI Kaduara Barat yang menyatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah ini, mempengaruhi terhadap perilaku anak mbak, hal ini terlihat ketika anak berperilaku di sekolah sehari-hari, tidak sedikit dari anak selalu berdoa ketika ingin melakukan apa-apa sekurang-kurangnya dengan membaca bismillah. Anak juga semakin rajin belajar membaca Al-Quran, Kemudian anak sekarang ini tidak sulit lagi jika di suruh sholat berjamaah, tidak bandel atau susah mbak. Buang sampah juga sudah tertib semuanya, tidak ada sampah berserakan, jika ada yang buang tidak pas ke lubang tempat sampah juga mau memungut dan membetulkan.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan peningkatan nilai-nilai ubudiyah di sekolah kami ini mempengaruhi perilaku keseharian anak. Perilaku anak yang terpengaruh dari terlaksananya nilai-nilai ubudiyah yaitu sholat berjamaah Bersama membaca Al-Quran, dan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan lain sebagainya. Dan anak juga menjadi cinta lingkungan, sehabis jajan anak memiliki kesadaran bahwa harus membuang sampah pada tempatnya tidak berserakan di sembarang tempat.<sup>27</sup>

Hal tersebut di perkuat oleh adanya hasil dokumentasi.



<sup>26</sup> Eka Nurita (Wawancara, 19 Agustus 2022).

<sup>27</sup> Hanina, Guru PAI di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2022).

Gambar 4.10 menunjukkan sedang belajara membaca Al-qur'an di  
SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru lainnya di SLB PGRI Kaduara Barat yang menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah mempengaruhi pada prilaku anak. Anak-anak menjadi rajin sholat berjamaah serta ketika anak-anak mau memulai kegiatan proses pembelajaran tidak lupa berdoa dahulu.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa implikasi dari peningkatan nilai-nilai ubudiyah di SLB PGRI Kaduara Barat yaitu anak jadi memiliki pembiasaan religius serta memiliki rasa cinta lingkungan. Dengan adanya implikasi dari pelaksanaan kegiatan nilai-nilai ubudiyah bagi anak seperti yang telah dipaparkan di atas, membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan nilai-nilai ubudiyah yang diselenggarakan oleh SLB PGRI Kaduara Barat terlaksana dengan baik. Selain hal tersebut juga telah mencapai pada hasil yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan oleh SLB PGRI Kaduara Barat.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti temukan penelitian bahwa implikasi peran guru PAI dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, diantaranya ialah: a). Terbentuknya anak yang memiliki pembiasaan religius b).

---

<sup>28</sup> Siti Aisyah, Guru di SLB PGRI Kaduara Barat Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Agustus 2022).

Terbentuknya anak yang memiliki sikap cinta lingkungan atau sikap yang selalu menjaga kebersihan lingkungannya.

Hal ini di perkuat oleh hasil dokumentasi di lapangan



Gambar 4.11 Gambar di atas menunjukkan salah satu siswa yang sedang melakukan gotong royong di SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan

Adapun perbandingan metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	SLB PGRI Tlanakan	SLB PGRI Kaduarah Barat
1.	Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ubudiyah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	<p>a. Pembinaan tata cara mengambil wudhu', sholat serta membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.</p> <p>b. Pembiasaan penyambutan anak, anjuran membaca Al-Qur'an, serta anak ketika bertemu guru</p>	<p>a. Pembinaan tentang shalat, gerakan shalat, serta pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah.</p> <p>b. Pemberian motivasi atau nasehat sehingga dapat menumbuhkan kesadaran di dalam diri anak</p>

		wajib mengucapkan salam dan berjabat tangan.	betapa pentingnya nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan sehari-harinya.
2.	Nilai-Nilai Ubudiyah Yang Diterapkan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	<p>a. Ibadah ialah anak melakukan berbagai macam kegiatan, seperti: berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, pelatihan sholat fardu dan berjema'ah, cara berwudhu', mengaji Al-Qur'an,</p> <p>b. Akhlak ialah ketika anak bertemu dengan seseorang selalu mengucapkan salam serta mencium tangan dan adanya penanaman kedisiplinan kepada anak yang melanggar tata tertib sekolah.</p>	<p>a. Ibadah ialah anak setelah mengambil air wudhu' langsung melaksanakan shalat secara berjamaah</p> <p>b. Akhlak ialah anak di ajarkan tentang etika dan sopan santun dan juga adanya tindakan tegas kepada anak yang melanggar tata tertib sekolah.</p>
3.	Implikasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Ubudiyah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	<p>a. Peningkatan ketakwaan anak dengan melaksanakan ibadah tepat waktu</p> <p>b. Peningkatan kedisiplinan dengan menaati tata tertib sekolah</p> <p>c. Menghormati orang lain</p>	<p>a. Terbentuknya anak yang memiliki pembiasaan religius</p> <p>b. Terbentuknya anak yang memiliki sikap cinta lingkungan yang selalu menjaga kebersihan</p>

		dengan selalu menghormati guru, kepala sekolah dan semua warga sekolah.	lingkungannya.
--	--	---	----------------

